

# Application of Outcome Based Education in Marketing Management Teaching and Benchmarking Studies

## Penerapan Outcome Based Education dalam Pengajaran Manajemen Pemasaran dan Studi Benchmarking

Lena Magdalena<sup>1</sup> , Sutrisna<sup>2</sup>, Asher Nuche<sup>3</sup>, Asri<sup>4\*</sup> , Ariessa Aprillia<sup>5</sup> , Sandy Setiawan<sup>6</sup> 

<sup>1</sup> Department of Information Systems, Catur Insan Cendekia University, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Business, Buddhi Dharma University, Indonesia

<sup>3</sup> IJIS, Singapura

<sup>4</sup> Department of Retail Management, University of Raharja, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Entrepreneurship, Bina Nusantara University, Indonesia

<sup>6</sup> Department of Digital Business and Law, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

<sup>1</sup>lena.magdalena@cic.ac.id, <sup>2</sup>sutrisna.sutrisna@ubd.ac.id, <sup>3</sup>ashernuche@ijis.asia, <sup>4</sup>asri@raharja.info,

<sup>5</sup>ariesya.aprillia@eco.maranatha.edu, <sup>6</sup>sandy.setiawan@binus.ac.id

\*Penulis Korespondensi\*

### Article Info

#### Riwayat Artikel:

Penyerahan 10 Maret 2025

Revisi 16 April 2025

Diterima 03 Mei 2025

Diterbitkan 28 Mei 2025

#### Kata Kunci:

Pendidikan Tinggi

Hasil Pembelajaran

Benchmarking Internasional

Pendidikan Berbasis

Evaluasi Kurikulum

#### Keywords:

Higher Education

Learning Outcomes

International Benchmarking

Outcome-Based Education

Curriculum Evaluation



### ABSTRACT

**In the era of globalization**, higher education faces significant challenges in ensuring the quality and relevance of graduates at the international level. One strategy to enhance global competitiveness is through international benchmarking, a process of comparing institutional performance with global standards or leading institutions in the field. International benchmarking goes beyond academic outcomes it also includes curriculum development, teaching methods, and the improvement of student skills to meet global industry demands. Within the framework of Outcome-Based Education (OBE), the achievement of learning outcomes is a key indicator of a program's success. OBE emphasizes the results students must attain after completing their studies, including technical skills, critical thinking abilities, and professional competencies. International benchmarking plays a crucial role in designing OBE-based curricula to ensure graduates possess internationally recognized competencies. However, its implementation poses several challenges, such as limited resources, institutional readiness to align with global standards, and difficulties in accessing valid and relevant comparative data. **This study aims** to explore the impact of international benchmarking on the achievement of learning outcomes within the OBE framework by examining case studies and analyzing data from institutions that have implemented benchmarking practices. **The study employs** case studies and data analysis from institutions that have implemented international benchmarking practices. The findings are expected to provide strategic insights into the effectiveness of benchmarking in enhancing higher education quality. Additionally, the study aims to identify adaptive and sustainable implementation strategies for educational institutions in Indonesia.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### ABSTRAK

**Dalam era globalisasi**, pendidikan tinggi menghadapi tantangan besar dalam memastikan kualitas dan relevansi lulusan di tingkat internasional. Salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing global adalah melalui *international*

*benchmarking*, yaitu proses membandingkan kinerja institusi dengan standar global atau institusi unggulan lainnya. *International benchmarking* tidak hanya terbatas pada hasil akademik, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum, metode pengajaran, serta peningkatan keterampilan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan industri global. OBE, pencapaian *learning outcomes* menjadi indikator utama keberhasilan program pendidikan. **OBE menekankan pada hasil pembelajaran** yang mencakup keterampilan teknis, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi profesional. *International benchmarking* memiliki peran penting dalam penyusunan **kurikulum berbasis OBE** agar lulusan memiliki kompetensi yang diakui secara internasional. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan institusi dalam menyesuaikan standar global, serta kesulitan akses terhadap data pembandingan yang valid dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak *international benchmarking* terhadap pencapaian *learning outcomes* dalam **kerangka OBE melalui studi kasus** dan analisis data dari institusi yang telah menerapkannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan strategis mengenai efektivitas benchmarking dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, serta merumuskan strategi implementasi yang adaptif dan berkelanjutan bagi institusi pendidikan di Indonesia.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



DOI: <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i2.1220>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

©Penulis memegang semua hak cipta

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di era globalisasi menghadapi tantangan besar dalam memastikan kualitas dan relevansi lulusan di tingkat internasional [1]. Dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga yang siap menghadapi dinamika pasar kerja global yang terus berkembang. Oleh karena itu, penerapan standar akademik yang diakui secara internasional menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan. Salah satu strategi efektif yang digunakan oleh institusi pendidikan tinggi adalah *international benchmarking*, yaitu proses sistematis membandingkan kinerja suatu institusi dengan standar global atau institusi lain yang telah lebih maju di bidangnya [2]. *International benchmarking* bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi dan diadaptasi agar institusi mampu meningkatkan mutu pendidikan serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan secara global.

Benchmarking dalam konteks pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada perbandingan hasil akademik, tetapi juga mencakup aspek pengembangan kurikulum, metode pengajaran, serta peningkatan keterampilan mahasiswa agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri [3]. Pendekatan ini sangat relevan dalam kerangka OBE, di mana pencapaian *learning outcomes* menjadi tolok ukur utama keberhasilan suatu program Pendidikan. *Marketing Management* merupakan bidang studi yang sangat penting dalam dunia bisnis dan ekonomi, karena berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara efektif dan efisien. Dalam era digital dan persaingan global yang ketat, pengajaran *Marketing Management* menghadapi tantangan dalam memastikan mahasiswa tidak hanya memahami konsep dan teori pemasaran, tetapi juga mampu menerapkan strategi pemasaran yang adaptif, inovatif, dan berbasis data. Kompetensi seperti analisis pasar, pengelolaan merek, perilaku konsumen, dan pemasaran digital menjadi aspek krusial yang harus dimiliki oleh lulusan agar siap menghadapi perubahan pasar yang cepat dan kompleks.

Namun, masih banyak institusi pendidikan tinggi yang menghadapi kendala dalam merancang kurikulum *Marketing Management* yang sesuai dengan kebutuhan industri serta berorientasi pada hasil belajar (*outcome based*), sehingga lulusan kurang siap secara kompetitif dan aplikatif [4]. Oleh karena itu, implementasi OBE dalam pengajaran *Marketing Management* menjadi solusi yang penting untuk memastikan lulusan mencapai keterampilan teknis, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi profesional yang dibutuhkan. OBE menekankan hasil belajar yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan pembelajaran, sehingga kurikulum dan metode pengajaran disusun untuk mencapai tujuan tersebut secara terukur dan terstandarisasi. Dalam konteks ini, *international benchmarking* memiliki peran penting dalam menyesuaikan kurikulum berbasis OBE dengan standar global serta memastikan lulusan *Marketing Management* memiliki kompetensi yang diakui secara internasional.

Sejalan dengan hal tersebut, *Raharja Enrichment Program (REP)* di Universitas Raharja berfungsi sebagai program pengembangan keterampilan tambahan, kepemimpinan, dan karakter mahasiswa, yang melengkapi aspek akademik untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara ilmu pengetahuan tetapi juga siap bersaing di pasar global [5].

Meskipun penerapan benchmarking dan OBE memiliki banyak manfaat strategis, institusi pendidikan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan dosen dan institusi, serta kendala dalam pengumpulan data benchmarking yang valid dan relevan [6]. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dampak penerapan *international benchmarking* dalam kerangka OBE terhadap pencapaian *learning outcomes* di bidang *Marketing Management*, serta mengidentifikasi strategi implementasi terbaik yang adaptif dan berkelanjutan

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan tinggi di era globalisasi saat ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menjaga dan meningkatkan kualitas serta relevansi lulusan pada tingkat internasional [7]. Di tengah persaingan global yang semakin ketat dan perubahan cepat di berbagai sektor industri, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik yang kuat, tetapi juga lulusan yang mampu beradaptasi dan bersaing secara efektif di pasar kerja global [8]. Oleh karena itu, penerapan standar akademik yang diakui secara internasional menjadi sebuah kebutuhan strategis untuk memastikan bahwa lulusan dapat memenuhi ekspektasi dan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Salah satu pendekatan strategis yang telah banyak digunakan oleh institusi pendidikan tinggi untuk menghadapi tantangan ini adalah *international benchmarking*. Benchmarking ini merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk membandingkan kinerja dan standar suatu institusi dengan standar global atau dengan institusi lain yang telah lebih unggul dan maju di bidangnya [9]. Tujuan utama dari benchmarking internasional dalam konteks pendidikan tinggi adalah untuk mengidentifikasi praktik terbaik (*best practices*) yang dapat diadopsi dan diadaptasi sehingga institusi dapat meningkatkan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan, serta relevansi program akademiknya dengan kebutuhan global.

*International benchmarking* tidak hanya terbatas pada aspek perbandingan hasil akademik semata, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih luas seperti pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar global, metode pengajaran yang inovatif dan efektif, serta peningkatan keterampilan mahasiswa agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri modern [10]. Hal ini menjadi sangat penting mengingat pergeseran paradigma pendidikan tinggi menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada hasil atau outcome, khususnya dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan era digitalisasi yang menuntut kompetensi yang lebih luas dan mendalam [11]. Dalam kerangka OBE, pencapaian *learning outcomes* menjadi indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah program Pendidikan [12]. OBE menekankan pada hasil yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran, yang mencakup penguasaan keterampilan teknis, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kompetensi profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan standar internasional. Dengan demikian, *international benchmarking* memiliki peranan yang sangat strategis dalam menyusun, menyesuaikan, dan mengembangkan kurikulum berbasis OBE agar lulusan tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mampu bersaing secara global [13]. Meski manfaat benchmarking sangat besar, dalam praktiknya institusi pendidikan tinggi menghadapi berbagai tantangan signifikan yang harus diatasi agar proses *benchmarking* dapat berjalan efektif dan berkelanjutan [14]. Tantangan-tantangan tersebut antara lain meliputi keterbatasan sumber daya baik dari segi finansial maupun SDM, tingkat kesiapan institusi dan dosen dalam mengadopsi standar global, serta kesulitan dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data benchmarking yang valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan [15]. Selain itu, akses terhadap data pembandingan yang berkualitas dan terpercaya sering kali menjadi kendala tersendiri, sehingga institusi perlu membangun kerja sama dan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak, baik secara nasional maupun internasional, untuk mengatasi kendala ini [16].

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai dampak penerapan *international benchmarking* terhadap pencapaian *learning outcomes* dalam kerangka OBE [17]. Melalui telaah berbagai studi kasus dan analisis data empiris dari institusi pendidikan yang telah berhasil mengimplementasikan benchmarking, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan strategis terkait efektivitas benchmarking dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi [18]. Selain itu, Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas),

melalui implementasi pembelajaran berbasis hasil OBE untuk meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan pendidikan tinggi agar mampu bersaing di tingkat global. Selain itu, pengembangan kompetensi mahasiswa diharapkan mendukung SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan mempersiapkan lulusan yang lebih siap kerja dan memiliki keahlian sesuai kebutuhan industri. [19].

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan bertujuan utama untuk mendukung peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kapasitas institusi mitra dalam menerapkan prinsip-prinsip OBE secara tepat guna dan berkelanjutan [20]. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana pihak institusi mitra dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana pelaksanaan, pelatihan, hingga evaluasi akhir [21]. Kegiatan ini juga berbasis pada kebutuhan riil yang telah diidentifikasi melalui proses awal, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar relevan dan aplikatif [22]. Selain itu, seluruh proses diarahkan pada pencapaian hasil yang dapat diukur dan dievaluasi secara sistematis dan objektif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak nyata dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di institusi mitra [23].

#### 3.1. Pendekatan dan Jenis Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat partisipatif [24]. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai implementasi OBE dalam pengajaran Manajemen Pemasaran di institusi mitra. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan adanya eksplorasi mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh dosen dan manajemen program studi dalam mengimplementasikan OBE [25].

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan melibatkan berbagai unsur yang relevan dalam institusi mitra, seperti dosen, pimpinan program studi, serta pemangku kepentingan lainnya [26]. Tujuan dari keterlibatan berbagai pihak ini adalah untuk menciptakan kolaborasi aktif antara pengabdian dan institusi mitra, serta mendorong refleksi bersama untuk merumuskan perbaikan pembelajaran berbasis hasil (*learning outcomes*). Dengan melibatkan semua pihak terkait, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap implementasi OBE di institusi mitra [27]. Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. **Pelatihan:** Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman serta keterampilan dosen dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis OBE, termasuk pengembangan rencana pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian *learning outcomes* yang terukur dan relevan dengan kebutuhan industri [28].
2. **Pendampingan:** Dilaksanakan secara intensif dan langsung, pendampingan ini bertujuan membantu dosen dan program studi dalam mengembangkan serta menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip OBE, seperti RPS dan rubrik penilaian yang terstandarisasi, agar mendukung proses evaluasi hasil belajar secara efektif [29].
3. **Benchmarking:** Kegiatan benchmarking dilakukan dengan melakukan kunjungan ke institusi pendidikan yang telah berhasil dan berpengalaman dalam menerapkan OBE. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan insight praktis, mengadopsi praktik baik, dan memahami pengalaman nyata dalam implementasi OBE guna meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi sendiri [30].

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode, untuk memastikan keberagaman perspektif dan kedalaman informasi yang diperoleh. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. **Wawancara Mendalam:** Wawancara ini dilakukan dengan dosen dan pihak manajemen program studi guna menggali pemahaman, kesiapan, serta persepsi mereka terkait penerapan OBE. Wawancara juga bertujuan untuk mengetahui hambatan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan OBE serta solusi yang mereka anggap efektif [31].
-

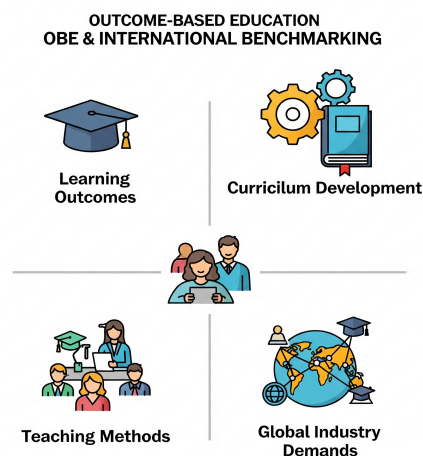
2. **Observasi Partisipatif:** Observasi ini dilakukan selama sesi pelatihan dan forum diskusi kelompok terarah (FGD). Melalui observasi ini, pengabdian dapat melihat langsung dinamika dalam pelaksanaan pelatihan dan diskusi, serta memahami respons peserta terhadap materi dan strategi yang diberikan. Observasi partisipatif memungkinkan pengabdian untuk menangkap hal-hal yang tidak selalu terungkap dalam wawancara, seperti sikap, perilaku, dan interaksi peserta [32].
3. **Studi Dokumentasi:** Pengumpulan data juga dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum, RPS, dan rubrik penilaian. Studi dokumentasi ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana OBE telah diterapkan dalam praktik pengajaran dan untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh institusi mitra [33].

### 3.3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis ini dilakukan untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang signifikan dalam penerapan OBE, termasuk hambatan yang muncul dan strategi penyelesaiannya. Seluruh data dianalisis secara tematik untuk memastikan bahwa rekomendasi dan hasil akhir kegiatan berbasis pada kebutuhan nyata serta pengalaman langsung dari institusi mitra.

### 3.4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu meningkatnya pemahaman dosen terhadap konsep dan praktik OBE, tersusunnya perangkat ajar berbasis OBE secara sistematis, serta adanya rencana tindak lanjut dari institusi mitra untuk mengimplementasikan OBE secara menyeluruh dalam kurikulum program studi. Selain itu, keberhasilan juga tercermin dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, kualitas dokumen hasil benchmarking, dan efektivitas sesi pelatihan serta pendampingan.



Gambar 1. Konsep Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) dan International Benchmarking

Dalam Gambar 1 Secara fundamental, OBE adalah pendekatan esensial yang berfokus pada capaian pembelajaran spesifik yang harus dikuasai mahasiswa di akhir masa studi mereka. Kurikulum dan strategi pengajaran dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang terukur dan terstandarisasi, meliputi pengembangan kemampuan teknis, daya pikir kritis-analitis, dan kompetensi profesional yang selaras dengan tuntutan pasar kerja global dan standar industri. Kualitas program pendidikan diukur dari tercapainya hasil pembelajaran yang optimal ini [34]. Sejalan dengan itu, Benchmarking Internasional adalah metodologi sistematis untuk membandingkan performa sebuah institusi pendidikan tinggi dengan tolok ukur global atau dengan institusi terkemuka lainnya di bidang serupa. Proses ini bertujuan mengidentifikasi dan mengadaptasi praktik-praktik terbaik guna meningkatkan kualitas pendidikan serta relevansi kurikulum dengan perkembangan industri dan ilmu pengetahuan global, mencakup perbandingan capaian akademik, pengembangan kurikulum, metode pengajaran, hingga peningkatan kapasitas mahasiswa agar kompetitif di pasar global [35]. Kedua

konsep ini, OBE dan Benchmarking Internasional, saling terintegrasi secara erat benchmarking memegang peranan vital dalam perumusan kurikulum berbasis OBE, memastikan bahwa lulusan memiliki kualifikasi yang diakui secara global. Melalui proses ini, institusi dapat menyelaraskan kurikulum OBE dengan standar internasional, sehingga mahasiswa tidak hanya memenuhi kualifikasi nasional, tetapi juga siap bersaing di kancah global. Infografis yang menjelaskan hubungan antara OBE dan *International Benchmarking*, dengan ikon yang mewakili Hasil Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum, Metode Pengajaran, dan Tuntutan Industri Global.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dilakukan berdasarkan pendekatan dan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sejumlah temuan dan capaian penting yang menunjukkan adanya dampak positif terhadap institusi mitra. Temuan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman konseptual tentang OBE, tetapi juga memperlihatkan perubahan nyata dalam praktik akademik dan pengembangan dokumen pembelajaran. Secara umum, hasil kegiatan dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama. Mulai dari peningkatan pemahaman dosen terhadap prinsip-prinsip OBE, penyusunan perangkat ajar yang lebih sistematis dan berbasis capaian pembelajaran, hingga adopsi praktik baik dari institusi mitra lainnya melalui kegiatan benchmarking. Selain itu, proses pelaksanaan juga memberikan wawasan. Reflektif mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Adapun penjabaran hasil kegiatan disusun dalam beberapa subbagian berikut untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan menyeluruh mengenai dampak kegiatan terhadap institusi mitra.

##### 4.1. Peningkatan Pemahaman Dosen terhadap OBE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dosen terhadap konsep dan prinsip dasar OBE. Pada awal kegiatan, sebagian besar dosen mengaku belum familiar dengan penyusunan capaian pembelajaran lulusan (CPL) serta metode asesmen yang sesuai dengan pendekatan OBE. Namun setelah mengikuti pelatihan, terdapat perubahan signifikan dalam cara pandang dan kesiapan mereka untuk menerapkan OBE dalam mata kuliah yang mereka ampu. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test singkat, serta partisipasi aktif dosen selama diskusi dan simulasi.

##### 4.2. Penyusunan Perangkat Ajar Berbasis OBE

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah tersusunnya perangkat ajar berbasis OBE, termasuk RPS dan rubrik penilaian. Dalam proses penyusunan tersebut, tim pengabdian memberikan contoh dan template yang sesuai standar, kemudian mendampingi dosen dalam merancang CPL, CPMK, dan metode asesmen berbasis kinerja. Hasilnya, perangkat ajar yang disusun tidak hanya memenuhi standar penjaminan mutu internal, tetapi juga selaras dengan indikator kinerja pada akreditasi nasional dan internasional. Penyusunan dilakukan secara bertahap, sehingga setiap dosen memiliki waktu untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip OBE dengan lebih baik.

##### 4.3. Benchmarking dan Praktik Baik dari Mitra

Sebagai bagian dari strategi penguatan kapasitas institusi, dilakukan proses benchmarking terhadap institusi mitra yang telah menerapkan OBE lebih dahulu. Dari kegiatan ini, diperoleh berbagai praktik baik yang dapat diadopsi, seperti sistem monitoring CPL, penggunaan e-RPS, dan asesmen berbasis proyek yang lebih aplikatif. Hasil benchmarking juga memberikan pemahaman baru kepada institusi mitra utama tentang pentingnya kolaborasi lintas prodi dan penggunaan teknologi dalam mendukung keberhasilan penerapan OBE. Pembelajaran ini menjadi nilai tambah dalam pengembangan sistem pembelajaran di institusi mitra ke depan.

##### 4.4. Tantangan dan Refleksi Lapangan

Selama proses pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa tantangan yang cukup signifikan, seperti keterbatasan waktu dosen untuk mengikuti pelatihan secara penuh, keraguan dalam merancang asesmen yang sesuai, serta resistensi awal terhadap perubahan pendekatan pembelajaran. Namun melalui pendekatan partisipatif dan dialog yang terbuka, tantangan tersebut berhasil diatasi secara bertahap. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dari sisi pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Refleksi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi OBE sangat dipengaruhi oleh komitmen dan keterlibatan aktif seluruh elemen institusi.

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan tentang OBE

No	Aspek	Uraian Hasil dan Pembahasan
1	Peningkatan Pemahaman Dosen terhadap OBE	Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dosen terhadap konsep dan prinsip OBE setelah pelatihan. Awalnya banyak dosen belum familiar dengan CPL dan asesmen berbasis OBE. Namun, setelah pelatihan, pemahaman mereka cara pandang berubah.
2	Penyusunan Perangkat Ajar Berbasis OBE	Dosen berhasil menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan rubrik penilaian berbasis OBE. Proses didukung dengan panduan dan template, serta dirancang untuk memastikan standar minimum mutu terpenuhi.
3	Benchmarking dan Praktik Baik dari Mitra	Benchmarking ke institusi lain menghasilkan pemahaman baru tentang praktik baik seperti sistem monitoring CPL, penggunaan e-RPS, dan asesmen berbasis proyek. Juga memperkuat pentingnya kolaborasi dan teknologi dalam implementasi OBE.
4	Tantangan dan Refleksi Lapangan	Tantangan seperti keterbatasan waktu dosen, keraguan merancang asesmen, dan resistensi awal berhasil diatasi melalui pendekatan partisipatif. Refleksi menunjukkan pentingnya dukungan dari seluruh elemen institusi untuk keberhasilan OBE.

Implementasi pembelajaran berbasis OBE di institusi ini melibatkan sejumlah upaya dan refleksi mendalam dari berbagai pihak. Berdasarkan Tabel 1, terdapat empat aspek utama yang menjadi fokus pembahasan, yakni peningkatan pemahaman dosen terhadap OBE, penyusunan perangkat ajar berbasis OBE, benchmarking dan praktik baik dari mitra, serta tantangan dan refleksi di lapangan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dosen terhadap konsep dan prinsip OBE setelah mereka mengikuti pelatihan, meskipun sebelumnya banyak di antara mereka belum familiar dengan CPL dan asesmen berbasis OBE. Selain itu, dosen berhasil menyusun dokumen perencanaan pembelajaran dan rubrik penilaian sesuai standar, memperkuat komitmen mereka dalam menjamin kualitas pembelajaran. Benchmarking ke institusi lain turut mendukung pengembangan kapasitas, terutama dalam pengimplementasian proyek dan penggunaan e-RPS. Terakhir, tantangan seperti keterbatasan waktu, keraguan dalam merancang asesmen, dan resistensi awal terhadap perubahan berhasil diatasi secara partisipatif dan dialogis. Dengan demikian, dukungan dan kerja sama seluruh elemen institusi memegang peranan kunci dalam memastikan efektivitas implementasi OBE secara berkelanjutan.

## 5. IMPLIKASI MANAJERIAL

Penerapan OBE dan benchmarking internasional dalam pengajaran Manajemen Pemasaran membawa sejumlah implikasi strategis bagi pengelolaan program studi, di antaranya kebutuhan untuk menyediakan sumber daya memadai dan pelatihan berkelanjutan agar dosen mampu merancang pembelajaran dan asesmen autentik sesuai standar global, memperkuat kerja sama dan jejaring benchmarking dengan institusi lain untuk mengadopsi praktik baik dan inovasi pembelajaran terkini, memanfaatkan teknologi informasi seperti e-RPS untuk memantau capaian pembelajaran secara sistematis, serta mendorong kepemimpinan visioner dan budaya kolaboratif agar proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan berjalan efektif, sehingga program studi mampu menghasilkan lulusan Manajemen Pemasaran yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing global.

## 6. KESIMPULAN

Penerapan OBE dalam pengajaran Manajemen Pemasaran terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Melalui pelatihan, pendampingan, dan benchmarking dengan institusi yang telah sukses mengimplementasikan OBE, pemahaman dosen terhadap prinsip-prinsip OBE meningkat, serta perangkat ajar berbasis OBE seperti RPS dan rubrik penilaian dapat tersusun secara sistematis dan sesuai standar mutu nasional maupun internasional. Benchmarking memperkaya praktik pembelajaran dengan penerapan sistem monitoring capaian pembelajaran,

asesmen berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi, sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi antar program studi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dosen dan resistensi awal terhadap perubahan, pendekatan partisipatif dan keterlibatan aktif seluruh elemen institusi menjadi kunci keberhasilan implementasi OBE. Oleh karena itu, pengembangan dan integrasi praktik terbaik OBE dari berbagai institusi sangat disarankan agar pendidikan Manajemen Pemasaran semakin relevan dengan kebutuhan industri dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada model implementasi praktis yang menggabungkan tiga pendekatan sekaligus pelatihan, pendampingan, dan benchmarking sebagai sebuah kerangka kerja yang komprehensif untuk diterapkan pada program studi yang dinamis seperti Manajemen Pemasaran. Berbeda dari studi yang hanya berfokus pada analisis teoretis, penelitian ini menyajikan sebuah studi kasus implementatif yang mendemonstrasikan proses transformasi dari tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan partisipatif, studi ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mengeksplorasi secara mendalam tantangan, dinamika, dan strategi adaptif yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, kontribusi utamanya adalah menyediakan sebuah model strategis yang aplikatif dan berkelanjutan bagi institusi pendidikan tinggi lain yang ingin mengadopsi OBE secara efektif dalam konteks spesifik yang relevan dengan kebutuhan industri global.

Untuk pengembangan riset di masa depan, beberapa arah penelitian dapat dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang dari penerapan OBE ini terhadap kinerja dan daya saing lulusan di dunia kerja, tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman dosen atau kelengkapan dokumen. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas dan skalabilitas model implementasi (pelatihan, pendampingan, dan benchmarking) ini di program studi yang berbeda atau pada tipologi institusi pendidikan yang beragam (negeri, swasta, vokasi) untuk melihat adaptabilitasnya. Terakhir, seiring dengan disebutnya penggunaan teknologi seperti e-RPS, riset masa depan dapat berfokus secara spesifik pada peran integrasi teknologi dan kecerdasan buatan dalam mengoptimalkan dan mengotomatisasi proses monitoring CPL dan pelaksanaan benchmarking agar lebih efisien dan berkelanjutan.

## 7. DEKLARASI

### 7.1. Tentang Penulis

Lena Magdalena (LM) 	<a href="https://orcid.org/0000-0002-3542-1572">https://orcid.org/0000-0002-3542-1572</a>
Sutrisna (SA)	-
Asher Nuche (AN)	-
Asri (AI) 	<a href="https://orcid.org/0009-0009-5205-3183">https://orcid.org/0009-0009-5205-3183</a>
Ariesya Aprillia (AA) 	<a href="https://orcid.org/0000-0003-0152-2348">https://orcid.org/0000-0003-0152-2348</a>
Sandy Setiawan (SS) 	<a href="https://orcid.org/0009-0001-2203-6579">https://orcid.org/0009-0001-2203-6579</a>

### 7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: SS; Metodologi: AA; Perangkat Lunak: AI; Validasi: AN dan SA; Analisis Formal: LM dan AA; Investigasi: AN; Sumber Daya: SS; Kurasi Data: AI; Penulisan Draf Asli Persiapan: LM dan AA; Penulisan Tinjauan dan Penyuntingan: SS dan AN; Visualisasi: AI. Semua penulis, LM, SA, AN, AI, AA dan SS yang telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

### 7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam studi ini tersedia atas permintaan dari penulis terkait.

### 7.4. Pendanaan

Penulis tidak menerima dukungan finansial untuk pengabdian, kepenulisan, dan/atau penerbitan artikel ini.

### 7.5. Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, baik secara finansial maupun hubungan pribadi, yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] R. Z. Rasyad, R. M. Mayasari, and M. N. Madani, "New era normal: Manajemen pemasaran hotel untuk penjagaan pelanggan dalam," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 4, no. 2, pp. 94–98, 2023.
- [2] W. Gustiawan, M. P. Sari, and M. D. Septivani, *MENGGAGAS PARADIGMA BARU KURIKULUM: Strategi, Inovasi, dan Implementasi dalam Transformasi Pendidikan Vokasi*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2025.
- [3] S. Ridloah, A. Vania, D. P. Sari, F. Fajariah, Z. Nurhillal, M. S. Panggabean, F. Muhammad, and M. A. Akbar, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Seval Literindo Kreasi, 2024.
- [4] A. Sijabat and R. Z. Ikhsan, "Pengaruh implementasi teknologi informasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di kota serang," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2024.
- [5] V. Iskandar, "Entrepreneurship in food & beverage, beyond the classroom," Ph.D. dissertation, UNJ Press, 2024.
- [6] V. Melinda, T. Williams, J. Anderson, J. G. Davies, and C. Davis, "Enhancing waste-to-energy conversion efficiency and sustainability through advanced artificial intelligence integration," *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, vol. 2, no. 2, pp. 183–192, 2024.
- [7] R. A. Wismashanti, "Komunikasi dalam platform online crowdfunding: Tinjauan literatur sistematis," *Technomedia Journal*, vol. 8, no. 3, pp. 50–63, 2024.
- [8] R. Salam, A. Kho *et al.*, "Pengaruh manajemen pemasaran virtual terhadap produk umkm," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 198–207, 2023.
- [9] U. Rahardja, P. Silvia, S. Hakiki, L. Devi *et al.*, "Pengaruh prinsip syariah pada manajemen dan kualitas tata kelola pendidikan: The influence of sharia principles on management and quality of educational governance," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 108–117, 2025.
- [10] M. W. Wicaksono, M. B. Hakim, F. H. Wijaya, T. Saleh, E. Sana *et al.*, "Analyzing the influence of artificial intelligence on digital innovation: A smartpls approach," *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 5, no. 2, pp. 108–116, 2024.
- [11] K. A. A. Manurung, H. Siregar, I. Fahmi, and D. B. Hakim, "Value chain and esg performance as determinants of sustainable lending in commercial bank: A systematic literature review," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 1, pp. 41–55, 2024.
- [12] Z. Zaharuddin, S. Wahyuningsih, A. Sutarman, and I. N. Hikam, "Understanding purposeful leadership in entrepreneurial contexts: A bibliometric analysis," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 2, pp. 213–230, 2024.
- [13] S. Fahraini, M. F. Almaliki, A. Rifa'i, and M. S. Afyuddin, "Development of arabic language in business and industry at arabic education department iain kediri," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 4, no. 2, pp. 186–198, 2023.
- [14] N. Kholis, *Total Quality Management Pendidikan Islam*. Penerbit NEM, 2022.
- [15] K. Suranata, G. E. B. Darmawan, N. A. S. Darmawan, K. Susiani, and L. W. Wati, "Penguatan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum obe melalui lesson study di lpk," *Lentera Negeri*, vol. 5, no. 2, pp. 60–69, 2024.
- [16] C. Davis, T. Bush, and S. Wood, "Artificial intelligence in education: Enhancing learning experiences through personalized adaptation," *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 4, no. 1, pp. 26–32, 2024.
- [17] M. M. Siahaan and R. Bila, "Analisis pengaruh e-commerce terhadap keberlanjutan pasar tradisional di kota tangerang," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 42–48, 2024.
- [18] I. Muda, R. Sivaraman, S. I. S. Al-Hawary, U. Rahardja, R. S. Bader, D. Kadarsyah, K. S. Mohsen, A. H. Jabbar, and P. Chaudhary, "Hub location-allocation in computer-based networks under disruption using whale optimization algorithm," *Industrial Engineering & Management Systems*, vol. 21, no. 3, pp. 503–515, 2022.
- [19] Q. Aini, D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, and Y.-M. Li, "Understanding behavioral intention to use of air quality monitoring solutions with emphasis on technology readiness," *International Journal of Human-Computer Interaction*, vol. 41, no. 8, pp. 5079–5099, 2025.
- [20] R. A. Sunarjo, M. H. R. Chakim, S. Maulana, and G. Fitriani, "Management of educational institutions through information systems for enhanced efficiency and decision-making," *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, vol. 3, no. 1, pp. 47–61, 2024.

- [21] F. Ariyanto, N. P. L. Santoso, M. F. Kamil, and U. Rahardja, "Innovative mobile banking solutions powered by 5g: Ensuring security and seamless connectivity," in *2024 6th International Conference on Cybernetics and Intelligent System (ICORIS)*. IEEE, 2024, pp. 01–05.
- [22] U. Rahardja and Q. Aini, "Evaluating the effectiveness of digital marketing campaigns through conversion rates and engagement levels using anova and chi-square tests," *Journal of Digital Market and Digital Currency*, vol. 2, no. 1, pp. 26–45, 2025.
- [23] R. N. F. Amijaya, O. P. Erlangga, M. Z. Yasin, and M. N. Anas, "Increasing the financial literacy of migrant workers in japan through sharia financial management training," *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 72–88, 2024.
- [24] V. Shelake, S. Fernandes, and S. Shrugare, "Ai-driven personalized movie recommendations: A content and sentiment-aware model for streaming and digital entrepreneurship," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 2, pp. 306–317, 2025.
- [25] R. Widayanti, I. N. Hapsari, G. Firmansyah, M. A. Nurbayin *et al.*, "Kolaborasi dalam metode problem base learning dengan aplikasi trello studi kasus\_ matakuliah e-busniness program kampus merdeka," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 8–15, 2022.
- [26] L. Parn, T. Mariyanti, A. Widyakto *et al.*, "Optimalisasi e-learning dengan ai adaptif untuk pendidikan inklusif: Optimization of e-learning with adaptive ai for inclusive education," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 168–176, 2025.
- [27] A. Wilson, R. Kask, and L. W. Ming, "Exploring circular digital economy strategies for sustainable environmental, economic, and educational technology," *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, vol. 2, no. 2, pp. 129–139, 2024.
- [28] M. B. Karo, B. P. Miller, and O. A. Al-Kamari, "Leveraging data utilization and predictive analytics: Driving innovation and enhancing decision making through ethical governance," *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, vol. 2, no. 2, pp. 152–162, 2024.
- [29] E. Nauw, N. Asyik, and I. Riharjo, "Analisis fenomena flypaper effect pada belanja daerah dengan pendekatan software spss 20: Analysis of the flypaper effect phenomenon on regional spending with the spss 20 software approach," *Technomedia Journal*, vol. 9, no. 2, pp. 157–167, 2023.
- [30] H. Nurhaeni, A. Delhi, O. P. M. Daeli, S. A. Anjani, and N. A. Yusuf, "Optimizing electrical energy use through ai: An integrated approach for efficiency and sustainability," *International Transactions on Artificial Intelligence*, vol. 2, no. 2, pp. 106–113, 2024.
- [31] I. Amsyar, E. Cristhopher, U. Rahardja, N. Lutfiani, and A. Rizky, "Application of building workers services in facing industrial revolution 4.0," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 3, no. 1, pp. 32–41, 2021.
- [32] V. El Ardeliya, J. Taylor, and J. Wolfson, "Exploration of artificial intelligence in creative fields: Generative art, music, and design," *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 4, no. 1, pp. 40–46, 2024.
- [33] M. Annas and T. Handra, "High rate of turnover intention: Study of logistics industrial workers," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 106–117, 2023.
- [34] A. P. Anandh, P. Sivabalan, A. Sivaram, N. Sharma, and S. Anita, "Strategic implementation of co-po mapping in nba assessments and accreditation processes: Outcome-based education," in *Educational Philosophy and Sociological Foundation of Education*. IGI Global Scientific Publishing, 2025, pp. 289–324.
- [35] M. S. Al Awwaby, Y. Ardianto, M. A. Rokhimawan, Z. Hayad *et al.*, "Implementation of islamic education curriculum development at stitma madani yogyakarta: A practical and theoretical review," *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2025.
-